

ABSTRAK

Asma adalah penyakit kronis ditandai dengan serangan sesak napas yang berulang, gejala dapat terjadi dalam waktu lama, salah satu upaya mengurangi frekuensi serangan asma guna mencapai keberhasilan terapi yaitu dengan meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Pemberian edukasi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan dan dapat memberikan hasil terapi yang maksimal.

Pemberian edukasi asma secara *Tele Care* dapat bertujuan untuk meminimalkan serangan asma yang terjadi dengan meminimalkan penggunaan obat pengontrol asma, sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kekambuhan, kematian serta dapat mencapai pengobatan yang optimal dengan menggunakan biaya yang seefektif mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian edukasi melalui *pharmacy* secara *Tele Care* terhadap pasien asma *cost-effective*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Controlled Trial*, dilakukan terhadap 60 subjek penelitian dewasa dengan usia 18-60 tahun rawat jalan di Rumah Sakit Paru Jember selama periode Februari-Juni 2016 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kelompok uji mendapatkan edukasi secara *Tele Care*. Kelompok kontrol tidak mendapatkan edukasi. Pengetahuan asma diukur dengan *Asthma General Knowledge Questionnaire* (AGKQ), kontrol asma diukur dengan *Asthma Control Test* (ACT), fungsi paru diukur dengan *Peak Flow Meter*, *Cost-Effectiveness Analysis* (CEA) dihitung sebagai rasio biaya dengan *outcome*.

Hasil dari penelitian ini, untuk nilai pengetahuan pasien asma pada kelompok uji sesudah diberikan intervensi ($22,53 \pm 2,83$) berbeda signifikan dibandingkan kelompok kontrol ($19,57 \pm 3,12$). Nilai kontrol asma pasien asma pada kelompok uji sesudah diberikan intervensi ($21,63 \pm 1,73$) berbeda signifikan dibandingkan kelompok kontrol ($17,40 \pm 2,77$). Nilai fungsi paru pasien asma pada kelompok uji sesudah diberikan intervensi ($290,00 \pm 80,13$) berbeda signifikan dibandingkan kelompok kontrol ($216,33 \pm 64,57$). Nilai ACER fungsi paru pada kelompok uji = Rp 2.249,26; sedangkan pada kelompok kontrol = Rp 3.084,66. Nilai ACER kontrol asma pada kelompok uji = Rp 30.489,16; sedangkan pada kelompok kontrol = Rp 57.927,99. Nilai ICER fungsi paru = Rp 658,00; sedangkan nilai ICER kontrol asma = Rp 5.830,41. Kesimpulan dari penelitian ini, Pemberian edukasi secara *Tele Care* memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan asma; kontrol asma dan fungsi paru disertai biaya yang lebih mahal.

Kata kunci : Edukasi, *Tele Care*, Pengetahuan asma, Kontrol asma, fungsi paru, Cost-Effectiveness Analysis.

ABSTRACT

Asthma is a chronic disease characterized by recurrent attacks of breathlessness, .gejala can occur for a long time One effort to reduce the frequency of asthma attacks in order to achieve the success of the therapy is to improve patient compliance in taking the drug. The provision of appropriate education is expected to improve adherence to medication and therapy can provide maximum results.

Giving Care Tele asthma education can aim to minimize asthma attacks that occur by minimizing the use of asthma controller medications, thereby reducing the risk of recurrence, death and can achieve the optimal treatment using cost-effective as possible. This study aims to determine whether the provision of education through the pharmacy in Tele Care of asthma patients cost-effective.

This research is experimental research design Randomized Controlled Trial, conducted on 60 adult research subjects aged 18-60 years at the Hospital Outpatient Pulmonary Jember during the period from February to June 2016 meet the inclusion and exclusion criteria. The test group are educated in Tele Care. The control group did not receive education. Asthma knowledge measured by the Asthma General Knowledge Questionnaire (AGKQ), asthma control measured by the Asthma Control Test (ACT), lung function was measured with a Peak Flow Meter, Cost-Effectiveness Analysis (CEA) is calculated as the ratio of costs to the outcome.

The results of this study, for the value Knowledge asthma patients in the test group was given after the intervention (22.53 ± 2.83) was significantly different than the control group (19.57 ± 3.12). Asthma Control scores of asthma patients in the test group was given after the intervention (21.63 ± 1.73) was significantly different than the control group (17.40 ± 2.77). Value lung function asthma patients in the test group was given after the intervention (290.00 ± 80.13) was significantly different than the control group (216.33 ± 64.57). Value ACER lung function in the test group = Rp 2.249.26; whereas in the control group = Rp 3.084,66. Value ACER Asthma Control in the test group = Rp 30.489.16; whereas in the control group = Rp 57.927.99. ICER value lung function = Rp 658.00; while the value of ICER Asthma Control = Rp 5.830.41. The conclusion of this study, administration of education in Tele Care influence on increasing the knowledge of asthma; asthma control; lung function accompanied costs more expensive.

Keywords: Education, Tele Care, Knowledge asthma, asthma control, lung function, Cost-Effectiveness Analysis.